



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 1, Nomor 1, Juni 2022

DOI :

Peningkatan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna dengan Metode Make A Match

Yulizar Hajriandi

SDN 002 Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau

yulizarhajriandi@gmail.com

Abstract

One of the learning materials for Islamic Religious Education which is considered quite difficult is memorizing Asmaul Husna. This difficulty is because the ability to remember (memory) of each student is different. One strategy to deal with it is quite easy by applying a PAIKEM learning method (Active Innovative Creative Effective and Fun Learning) such as the make a match learning method (Looking for a Partner). This study aims to describe the results of increasing the memorization ability of Asmaul Husna by applying the Make a Match method for sixth grade elementary school students at Bintan Regency. This research is a classroom action research with two cycles. Student and teacher observation data were analyzed qualitatively with student and teacher activity observation sheets, and student learning outcomes data were analyzed quantitatively (description of learning outcomes). Based on the results of data analysis, it can be concluded that the application of the Make a Match method can improve learning outcomes of Islamic Religious Education on Asmaul Husna memorizing material for sixth grade elementary school students. Improved student learning outcomes can be seen both in the learning process such as activeness and enthusiasm of students in learning, and can be seen in the results of the post-test of students at the end of the learning cycle.

Keywords: Learning, Outcomes, Method, Make a Match

Abstrak

Salah satu materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dianggap cukup sulit adalah menghafal Asmaul Husna. Kesulitan ini dikarenakan kemampuan mengingat (daya ingat) masing-masing siswa berbeda-beda. Salah satu strategi menyikapinya yang cukup mudah dengan cara menerapkan suatu metode pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) seperti metode pembelajaran make a match (Mencari Pasangan). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan menghafal Asmaul Husna dengan penerapan metode Make a

Match pada siswa kelas VI SD Kabupaten Bintan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Data observasi siswa dan guru dianalisa secara kualitatif dengan lembar observasi keaktifan siswa dan guru, dan data hasil belajar siswa dianalisa dengan cara kuantitatif (deskripsi hasil belajar). Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi hapalan Asmaul Husna siswa kelas VI SD. Peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat baik dalam proses belajar seperti keaktifan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, serta terlihat pada hasil post test siswa di akhir siklus pembelajaran.

Kata kunci: Hasil, Belajar, Metode, Make a Match

A. Pendahuluan

Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diberikan pada siswa. Mata pelajaran ini merupakan dasar yang harus dikuasai oleh siswa agar mencapai ketauhidan dan tingkah laku yang terpuji, sehingga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diberlakukan disemua jenjang pendidikan, baik jenjang SD, SMP, maupun jenjang SMA. Mata pelajaran ini menjadi dasar berhasil tidaknya suatu pembelajaran karena output yang dihasilkan dari mata pelajaran ini yaitu menghasilkan siswa yang berkepribadian terpuji. Maka peran serta guru disini sangatlah diperlukan sekali, baik buruknya suatu pembelajaran tergantung guru yang menyampaikan pelajaran. Seorang guru harus lebih kreatif dalam memilih media maupun metode yang akan disampaikan pada siswa. Jika penggunaan media dan metode sesuai dengan pelajaran maka bukan tidak mungkin pelajaran yang disampaikan akan sesuai dengan yang diharapkan dan siswa pun akan paham dan puas dengan apa yang disampaikan.

Jika dilihat dilapangan ternyata banyak guru yang kebingungan media atau metode apa yang harus digunakan. Sehingga banyak siswa sulit memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan pokok bahasan menghafal dan menerjemahkan Asmaul Husna, masalahnya adalah terletak pada kesulitan siswa dalam menghafal dan menerjemahkan Asmaul Husna. Asmaul Husna adalah materi yang terdiri dari nama-nama Allah dan terjemahannya, menurut peneliti salah satu metode yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran materi ini adalah dengan menggunakan metode *make a match* yaitu dengan cara memasangkan nama-nama Allah dan terjemahannya secara acak. Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Manfaat dari Penelitian tindakan kelas adalah untuk membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, dan mengatasi kesulitan belajar bagi siswa (Kusumah, 2012: 14)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah, apakah dengan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar materi Asmaul Husna pada mata pelajaran PAI siswa kelas VI di SD Negeri 002 Teluk Sebong dan bagaimana metode *make a match* ini meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 002 Teluk Sebong pada mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna.

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini, antara lain adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *make a match* dalam meningkatkan hasil

belajar siswa kelas VI SD Negeri 002 Teluk Sebong pada mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a) Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang harus ditempuh seseorang untuk mencapai kemajuan dalam hidupnya, baik secara formal maupun non formal. Seseorang dikatakan telah mengalami pembelajaran jika dalam dirinya terjadi perubahan berupa kemampuan, keterampilan, nilai dan sikap yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dengan tahapan-tahapan tertentu dan berlangsung dalam waktu yang relative lama dan perubahan tersebut dapat terjadi karena adanya usaha. Hal ini didukung pendapat Slameto (2013: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah hal yang paling penting dalam pendidikan, karena dengan hasil belajar kita dapat mengetahui efektifitas atau tidak, cara yang dipakai selama pembelajaran. Menurut Sudjana, (2005: 65) hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan dinyatakan kedalam ukuran dan data hasil belajar. Menurut Thobroni dan Mustofa (2011: 22), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dijadikan tolok ukur keberhasilan tujuan pembelajaran dan siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika setelah mengikuti proses pembelajaran maka terdapat perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Menurut Slameto (2013: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. faktor-faktor intern

Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terbagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Faktor-faktor intern tersebut berperan penting untuk dapat mengoptimalkan hasil belajar yang telah dicapai oleh individu.

b. faktor-faktor ekstern

Faktor yang ada diluar individu tersebut. Faktor ekstern yang datang dari luar individu dapat dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.”

Metode secara harfiah adalah “cara”. Dalam pemakaian yang umum diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.(Belajar Pembelajaran, Sobry Sutikno, 2009). Pembelajaran berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan mata pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi

proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan dalam memilih metode.

Metode pembelajaran yang tepat adalah metode yang dapat mencerdaskan pendidik, sehingga selalu terjadi proses kreativitas guru yang dapat menstimulasi peserta didik. Banyak macam metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran. Namun perlu diingat bahwa tidak semua metode bisa dikategorikan metode yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih atau sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik, berikut ini (Belajar dan pembelajaran, Sobry Sutikno, 2009)

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran dengan kooperatif tipe *make a match* diharapkan kegiatan pembelajaran lebih kondusif sederhana, bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ciri utama pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal dalam waktu tertentu. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya.
- d. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberikan nilai.
- f. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya demikian seterusnya.
- g. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tindakan kelas, yaitu proses pengkajian yang bersifat reflektif melalui tahapan-tahapan sistem berdaur (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi hasil tindakan dari berbagai kegiatan pembelajaran. Namun untuk analisa data hasil belajar siswa menggunakan deskripsi kuantitatif. Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa tindakan kelas adalah praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan non-tes. Instrument penelitian non-tes dilakukan dalam bentuk observasi. Observasi dilaksanakan oleh observer selama pelaksanaan tindakan berlangsung yang berguna sebagai acuan oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti berisi hal-hal yang akan dinilai secara terstruktur, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data sebagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yaitu berupa foto. Instrumen penelitian berupa tes tulis yaitu isian (soal menjodohkan). Tes ini diberikan di akhir siklus untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemahaman siswa.

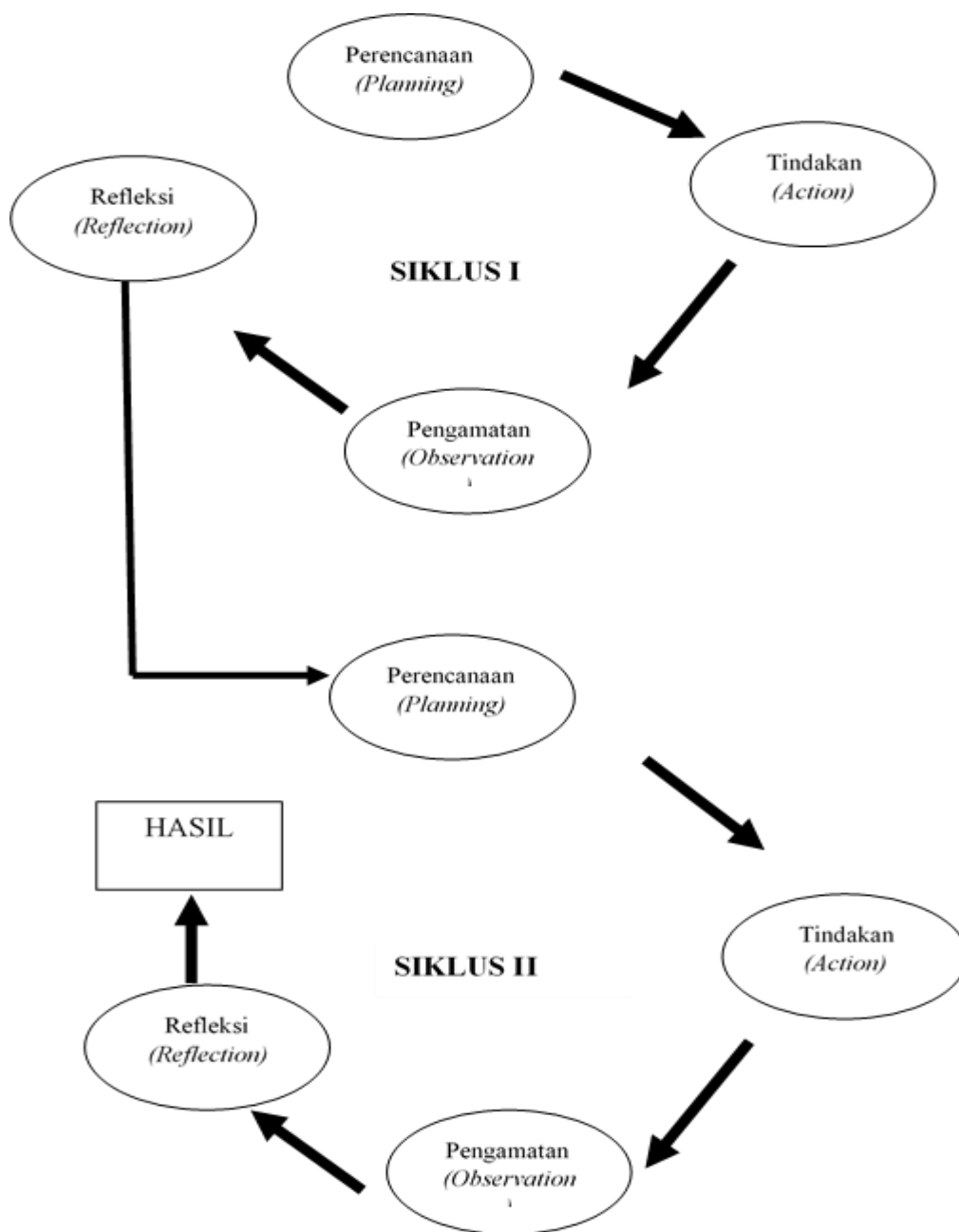
Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah tes, observasi, dan diskusi dengan rincian sebagai berikut.:1.Observasi, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam kegiatan belajar dan mengajar (KBM).2.Tes, dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa berupa pretest dan post test. 3.Diskusi antara guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dokumentasi dan diskusi sebagaimana berikut ini: 1.Tes digunakan soal tertulis dengan bentuk isian (soal menjodohkan). 2.Observasi digunakan format observasi untuk mengamati tahapan mengajar guru dan aktivitas siswa. 3.Dokumentasi, yaitu berupa photo-photo ketika penelitian tindakan kelas berlangsung. 4.Diskusi digunakan dengan observer untuk membahas hasil pengamatan dan nilai tes sebagai kajian refleksi perbaikan proses pembelajaran.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar: dengan menganalisa nilai rata-rata tes formatif pada setiap siklus melalui pengukuran rentang 1-100, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Sebagaimana dirumuskan sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skormaksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas metode make a match dalam meningkatkan hasil belajar untuk mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna, digambarkan dengan siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

SIKLUS I

a) Tahap Perencanaan (Planning)

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok Asmaul Husna pada siswa Kelas VI SDN 002 Teluk Sebang dan membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
2. Membuat media pembelajaran Asmaul Husna di karton.
3. Membuat instrumen yang digunakan dalam pengamatan proses pembelajaran.
4. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b) Tahap Melakukan Tindakan (Action)

1. Guru melakukan apersepsi dengan cara menyanyikan lagu asmaul husna secara bersamaan.
2. Guru menggunakan media make a match dalam pembelajaran, dengan cara meminta siswa untuk maju satu persatu mengambil nama asmaul husna dan terjemahannya, kemudian siswa tersebut memasangkan (mencocokkan) nama Asmaul Husna dan terjemahannya ke media yang telah di buat oleh guru.
3. Setelah kegiatan pembelajaran dengan make a match selesai, guru melaksanakan tes praktik sesuai dengan metode make a match secara berkelompok.
4. Guru memfasilitasi siswa dalam menggunakan media make a match dalam tes kelompok tersebut. Disetiap kelompok akan dibagikan 2 jenis kartu yang berisi nama asmaul husna dan terjemahannya, kemudian kelompok diminta memasangkannya secara berjajar di bangkunya dalam waktu 10 menit.
5. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling cepat dan paling tepat melaksanakan tes praktik tersebut, guru menghitung poin setiap kelompok,.
6. Kartu dikumpul lagi dan dikocok.
7. Untuk meriview ulang materi, guru memberikan games cerdas cermat kepada siswa secara berkelompok.
8. kemudian guru memberikan reward untuk kelompok yang memperoleh skor tertinggi dalam setiap kegiatan pembelajaran.
9. Guru memberikan tugas kepada siswa secara individu, sebagai bahan evaluasi dan refleksi.

c) Tahap Mengamati (Observation)

1. Pengamatan tahapan pembelajaran guru.
2. Pengamatan partisipasi dan aktivitas belajar siswa.

d) Tahap Refleksi (Reflection)

1. Melihat dan mempertimbangkan hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan.
2. Dalam tahap ini data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis.
3. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan metode bernyanyi dan metode make a match dengan mencari pasangan dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.
4. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti beserta kolaborator melakukan refleksi diri tentang berbagai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
5. Melakukan refleksi terhadap penerapan metode make a match.
6. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI.

7. Dengan demikian peneliti akan dapat mengetahui efektifitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

a) Data Hasil Tes

Data hasil test ini merupakan penentuan pemahaman menghafal dan menerjemahkan asmaul husna siswa. Berdasarkan hasil tes maka dapat diperoleh data, sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Nilai Hapalan dan terjemahan Asmaul Husna siswa siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase ketuntasan kelas	Nilai rata-rata kelas
1.	Tuntas	≥ 60	8	53,3 %	65
2.	Tidak Tuntas	≤ 60	7	46,7 %	65

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor di atas KKM, ≥ 60 dengan kategori tuntas sebanyak 8 orang atau 53,3 % dan siswa yang mendapat skor < 60 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 7 siswa atau 46,7 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 4 siswa yang dinyatakan tuntas dengan KKM (60), dan dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas tersebut perlu ditingkatkan lagi karena indikator keberhasilan siswa masih kurang dari 70 %.

Berdasarkan hasil refleksi itu akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut: Sebagian besar (70% dari siswa) mampu menghafal bacaan Asmaul Husna nama beserta terjemahannya.

b) Data Non-tes

Data non tes dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Observasi yang dilakukan oleh observer (kolaborator) bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, yakni menghafal nama asmaul husna dan menerjemahkannya sebanyak 20, dengan menggunakan penerapan metode make a match. aspek yang diamati terkait 2 komponen: komponen aktivitas guru dan komponen aktivitas siswa. Berikut hasil observasi oleh guru kolaborator:

Skor maksimal : 15 Nilai= $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$ $= \frac{11}{15} \times 100 = 73,33$ Kriteria= Baik	Skor maksimal : 28 Nilai= $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$ $= \frac{18}{28} \times 100 = 64,29$ Kriteria= Baik
---	---

Gambar 2. Hasil Observasi

SIKLUS II

- a) Tahap Perencanaan (*Planning*)
 - 1. Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
 - 2. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
 - 3. Merancang perbaikan II berdasarkan refleksi siklus I.
- a) Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)
 - 1. Melakukan analisis pemecahan masalah.
 - 2. Melaksanakan tindakan perbaikan II dengan memaksimalkan penerapan metode pembelajaran *make a match* dengan mencari pasangan.
- b) Tahap Mengamati (*Observation*)
 - 1. Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode pembelajaran *make a match*.
 - 2. Mencatat perubahan yang terjadi.
 - 3. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan umpan balik.
- c) Tahap Refleksi (*Reflection*)
 - 1. Merefleksi proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *make a match*.
 - 2. Merefleksi proses belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *make a match*.
 - 3. Menganalisis temuan dan hasil penelitian.
 - 4. Rekomendasi.

1) Data hasil test.

Data hasil test ini merupakan penentuan pemahaman menghafal dan menerjemahkan asmaul husna siswa. Berdasarkan hasil tes maka dapat diperoleh data, sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan Nilai Hapalan dan terjemahan Asmaul Husna siswa siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi siswa	Presentase ketuntasan kelas	Nilai rata-rata kelas
1.	Tuntas	≥ 60	14	93,33 %	86,67
2.	Tidak Tuntas	≤ 60	1	6,67 %	86,67

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor di atas KKM, ≥ 60 dengan kategori tuntas sebanyak 14 orang atau 93,33 % dan siswa yang mendapat skor < 60 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 1 siswa atau 6,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai di atas KKM (60), dan dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas tersebut telah berhasil karena indikator keberhasilan siswa lebih dari 70% yaitu 93,33%.

2) Data Non-tes

Data non tes dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Observasi yang dilakukan oleh observer (kolaborator) bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, yakni menghafal nama asmaul husna dan menerjemahkannya sebanyak 20, dengan menggunakan penerapan metode *make a match*. aspek yang diamati terkait 2 komponen: komponen

aktivitas guru dan komponen aktivitas siswa. Berikut hasil observasi oleh guru kolaborator:

Skor maksimal : 15 Nilai= $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$ $= \frac{15}{15} \times 100 = 100$ Kriteria= Sangat Baik	Skor maksimal : 105 Nilai= $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$ $= \frac{92}{105} \times 100 = 87,62$ Kriteria= Sangat Baik
--	--

Gambar 3. Hasil Observasi

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data kuantitatif, hasil pembelajaran pada siklus I masih dibawah KKM dan hasilnya belum memuaskan walaupun telah dioptimalkan penerapannya. Berdasarkan refleksi dan analisa hasil kegiatan bersama guru kolaborator, keadaan tersebut disebabkan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan menerjemahkan asmaul husna dikarenakan penerapan metode make a match dilaksanakan secara berkelompok, sehingga bagi siswa yang tidak mampu memasang asmaul husna mengandalkan teman yang mampu, dan siswa yang tidak mampu tadi mengganggu siswa lain sehingga keadaan kelas menjadi tidak kondusif. Kemudian didapatkan solusi bahwa penerapan metode make a match kedepannya akan dilaksanakan secara Individu dalam kegiatan pembelajaran, untuk melatih daya berpikir siswa dalam pemahaman materi.

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan materi menghafal dan menerjemahkan 11-30 nama Asmaul Husna. Berdasarkan post test diakhir pembelajaran hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar siklus I, kemudian siswapun terlihat aktif dengan praktik make a matchnya dan pembelajaran berlangsung kondusif. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

No.	Item	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai rata-rata kelas	65,33	86,67	21,34
2.	Presentase ketuntasan kelas	53,33 %	93,33%	40%
3.	Aktivitas siswa	64,29 %	87,62 %	23,33%
4.	Aktivitas Guru	73, 33%	100 %	26,67 %

Berdasarkan pengolahan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* pada siklus I dan siklus II pada materi menghafal dan menerjemahkan Asmaul Husna mengalami peningkatan, dimana pada siklus I tercapai nilai rata-rata 63,33 dengan presentase ketuntasan kelas 53,33% hasil belajar ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%. Kemudian setelah dilaksanakan siklus ke II mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 86,67 dengan presentase ketuntasan kelas 93,33%.

Berdasarkan pencapaian nilai dan ketuntasan tersebut penelitian tindakan kelas sudah memenuhi indikator keberhasilan. Berarti penelitian dapat dikatakan sudah berhasil. Dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *Make A Match* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghafal dan menerjemahkan Asmaul

Husna secara umum disukai siswa, siswa menganggap metode pembelajaran ini merupakan hal yang baru diterapkan oleh guru, dan siswa sangat menyenangi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi dengan metode pembelajaran *Make A Match* dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna pada siswa kelas VI SDN 002 Teluk Sebong dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata kelas 63,33 menjadi 86,67; presentase ketuntasan kelas 53,33% menjadi 93,33 %; aktivitas siswa meningkat dari 64,29 % menjadi 87,62 %, dan aktivitas guru 73,33 % menjadi 100%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru telah berada diatas kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya (70%). Bagi siswa, hendaknya penggunaan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa, khususnya pada pembelajaran pendidikan Agama Islam. Bagi guru, pembelajaran dengan metode *Make A Match* baik diterapkan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna, oleh karena itu peneliti menyarankan hendaknya para guru pengajar dapat menggunakan metode pembelajaran ini agar dapat lebih memotivasi siswa dalam belajarnya. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk perbaikan program pembelajaran tahun berikutnya. Bagi pengawas, sebagai informasi dalam rangka pembinaan para guru untuk perbaikan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun, 2002: Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul, Remaja Rosdakarya: Bandung
- Dasim Budimansyah, Dr., M.Si, 2003: Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, Genesindo: Bandung
- Dave Meier, 2002: The Accelerated Learning Handbook, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan, Kaifa: Bandung
- Haryono, 2004. Konsep dan Terapan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Konteks RRG, UNNES Semarang.
- Kusumah, Wijaya dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Indeks.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana.2005. Strategi Pembelajaran.Bandung :Falah Production.
- Tobroni ,M, dan Mustofa A.2013.Belajar dan Pembelajaran.Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.